

Strategi Pengembangan Obyek Wisata Loko Tour dan Obyek Wisata Geologi

Sebagai Wisata Edukasi di Kabupaten Blora

Oleh :

Rony Ardian Putranto (14010110120055)

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269

Website : <http://www.fisip.undip.ac.id> / Email : fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

This research aims to find out potential tourism objects which located in Blora, they are Loco Tour and Geology. Besides having a vacation there, visitors can also learn something new from each object there. Blora local Government doesn't optimally manage these tourism objects yet, however these can be attraction to get people to come. These tourism objects are not well managed, and people don't even realize the existence of these objects and. Therefore, this study aims to determine the best strategy in developing Blora local tourism objects, such as Loco Tour and Geological Tour as educational tours in Blora and determine government's policy in developing tourism objects as educational tour in Blora.

In this research, the researcher used qualitative approach to describe the result at the end of the research. The research was conducted in Blora, Central of Java. The data was gathered from recorded interviews and literature review. The head of Department of Transportation Tourism Culture Communication and Information Blora, was interviewed as the key informant. And the others were the employee of Loco Tour and Geology Tour, local people, and also the visitors who came to the objects as well. For the documented data, it was gathered from private documentation which took around the objects.

Strategy in developing the Loco Tour and Geology as an educational tourism object in Blora based on the analysis result of SWOT has been formulated in several aspects such as exploiting educational potential on Loco Tour and Geology tourism objects, promoting educational tour, increasing awareness of local people to participate, giving information to local people about educational tourism developing program, optimizing the role of Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS), improving coordination among agencies in the development of educational tours, recruiting the capable employees, creating the local rules of tourism. Whereas Government policies are providing and developing facilities, increasing the human resources, promoting educational tour, and improving inter-institutional performance.

Keywords: Study tour, Loco Tour, Geology

A. Pendahuluan

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk menambah sumber pendapatan negara dari pendapatan nonmigas. Kabupaten Blora adalah daerah yang memiliki potensi pariwisata yang menarik untuk dikembangkan supaya menjadi objek wisata yang bisa memberi pemasukan pada pendapatan daerah, antara lain obyek wisata Makam, Pemandian, Goa, Bendungan, Loko Tour dan Geologi. Dari 6 objek wisata yang ada di Kabupaten Blora tersebut, Obyek Wisata Loko Tour dan Geologi merupakan potensi wisata yang menarik dan bisa dimanfaatkan potensinya sebagai wisata edukasi, karena potensi tersebut cukup langka dan hanya satu-satunya di Jawa Tengah. Selain berwisata pengunjung juga bisa mendapatkan ilmu pengetahuan tentang alam yang bisa diperoleh dari masing-masing obyek wisata tersebut.

Pada obyek wisata Loko Tour pengunjung akan dibawa ke dalam wilayah Hutan Jati yang sangat lebat dan didalam perjalanan pengunjung dijelaskan mengenai pelestarian hutan berdasarkan asas-asas kelestarian hutan, seperti sistem tebang, saradan, pengangkutan kayu, pengolahan kayu, pemilihan kayu yang baik berdasarkan kegunaannya, serta didalam hutan pengunjung juga bisa melihat pengeboran minyak dan gas bumi serta melihat monumen Hutan Jati Alam. Kemudian pada obyek wisata Geologi, pengunjung bisa melihat proses pengambilan minyak dan gas bumi. Pada dasarnya wisata alam Geologi ini bertujuan untuk mengenalkan pengunjung terhadap ilmu kebumihan dengan objek berupa lokasi

pengeboran minyak dan gas bumi yang berhubungan erat dengan hasil proses geologi.

Melihat potensi wisata yang terdapat pada obyek wisata Loko Tour dan Geologi tersebut, ternyata belum optimal pemanfaatannya sehingga kegiatan wisata selama ini hanya sebatas berwisata, bersenang-senang, hiburan, serta belum mendapat respon yang positif dari wisatawan dalam bentuk kunjungan wisatanya apabila dibandingkan dengan obyek wisata lainnya.

Tabel A.1
Jumlah Kunjungan Wisata di Kabupaten Blora Tahun 2009 - 2012¹

| NO | Nama Obyek Wisata | Satuan | 2009 | 2010 | 2011 | 2012 |
|-----------|---|---------------------|--------------------|--------------------|--------------------|--------------------|
| 1 | OW. Makam | orang | 29800 | 29875 | 20850 | 22200 |
| 2 | OW. Pemandian | orang | 5912 | 5825 | 8471 | 24480 |
| 3 | OW. Goa Terawang | orang | 11559 | 22775 | 5300 | 7200 |
| 4 | <i>OW. Wana Wisata (Loco tour)</i> | <i>orang</i> | <i>462</i> | <i>452</i> | <i>1700</i> | <i>2400</i> |
| 5 | OW. Bendungan | orang | 8901 | 8975 | 102500 | 124000 |
| 6 | <i>OW. Geologi</i> | <i>orang</i> | <i>4876</i> | <i>4875</i> | <i>5670</i> | <i>7880</i> |

Sumber : DPPKKI Kabupaten Blora

Berdasarkan kurang optimalnya pemanfaatan potensi wisata pada obyek wisata Loko Tour dan Geologi yang didalamnya terdapat nilai edukasi tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Strategi pengembangan obyek

¹ Dinas Perhubungan Pariwisata Kebudayaan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Blora tahun 2013

wisata Loko Tour dan Geologi sebagai wisata edukasi di Kabupaten Blora”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang tepat dalam mengembangkan obyek wisata Loko Tour dan obyek wisata Geologi sebagai wisata edukasi di Kabupaten Blora. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui kebijakan pemerintah dalam pengembangan obyek wisata Loko Tour dan Geologi sebagai wisata edukasi di Kabupaten Blora.

Teori-teori yang digunakan oleh peneliti adalah teori manajemen strategi, pengembangan pariwisata, edukasi, dan analisis SWOT. Manajemen strategi merupakan suatu keputusan dan tindakan yang mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran organisasi dalam upaya pencapaian suatu tujuan.² Kemudian pengertian pariwisata menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan yaitu istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian wisata, yaitu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi atau mempelajari keunikan serta daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu yang sementara.

Menurut Oka A Yoety pengembangan pariwisata merupakan suatu cara yang dilakukan agar daya tarik wisata yang banyak dimiliki oleh suatu negara atau daerah dapat dikenal baik oleh masyarakat maupun masyarakat dunia, serta dapat didayagunakan secara optimal, dengan tetap menjaga keutuhan dan keasliannya, serta

² Pearce, J.A. 2008, Manajemen Strategis, Jakarta, Penerbit ; Salemba Empat, hal 5-6.

menghindarkan dari kerusakan-kerusakan dan memperhitungkan manfaat serta keuntungan bagi rakyat³, bentuk-bentuk pengembangan pariwisata antara lain Pengembangan objek-objek wisata kemudian pemasaran pariwisata.

Terkait dengan pengembangan pariwisata sebagai wisata edukasi, Menurut Suroso edukasi merupakan upaya dari subyek terhadap objek untuk mengubah cara memperoleh dan mengembangkan pengetahuan menuju cara tertentu yang diinginkan oleh subyek. Sehingga edukasi ini mengacu pada proses dimana siswa dapat belajar tentang sesuatu sesuai dengan objeknya yang sedang dipelajari, sehingga objek tersebut bisa dikembangkan oleh siswa maupun individu itu sendiri. Jika dikaitkan dengan pariwisata, edukasi tersebut merupakan salah satu cara didalam melakukan pengembangan pariwisata. Oleh karena itu supaya pengembangan wisata edukasi tersebut bisa berjalan dengan lancar, diperlukan suatu analisis SWOT yang bisa dijadikan dasar untuk mengambil suatu tindakan atau langkah-langkah dalam mengembangkan wisata edukasi. Analisis SWOT merupakan suatu identifikasi berbagai situasi secara sistematis yang berguna dalam merumuskan suatu strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (strength) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threat).⁴

³Oka A. Yoety. 2001, Pemasaran pariwisata, Bandung, Penerbit ; Angkasa, hal. 46.

⁴ Ranguti Freddy, 2006 ; 18

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan deskriptif analitik. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau melukiskan apa yang sedang diteliti dan berusaha untuk memberikan analisis yang jelas dan mendalam tentang apa yang sedang diteliti dan menjadi pokok permasalahan. Peneliti menggunakan purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini merupakan suatu anggapan terhadap narasumber yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau mungkin dia sebagai penguasa, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/ situasi sosial yang diteliti.⁵

B. PEMBAHASAN

B.1. Potensi Wisata Loko Tour dan Geologi Sebagai wisata Edukasi di Kabupaten Blora

Potensi wisata Geologi dan Loko Tour ini merupakan potensi alam yang tidak banyak ditemui didaerah lain, khususnya di Regional Jawa Tengah. Selain untuk berwisata kegunaan obyek wisata Loko Tour dan Geologi juga bisa dimanfaatkan nilai-nilai edukasinya, dimana pada obyek wisata Loko Tour mempelajari tentang Hutan dan pelestarian alam, sedangkan pada obyek wisata Geologi mempelajari tentang ilmu Bumi, sehingga potensi wisata yang seperti ini wajib dikembangkan secara maksimal supaya bersaing pada daerah regional khususnya di Provinsi Jawa

⁵ Sugiyono, 2009. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung ; Alfabeta. Hlm. 218-219.

Tengah. Walaupun wisata Geologi dan Loko Tour dinilai sebagai obyek wisata yang potensial bagi Kabupaten Blora, tetapi infrastruktur masih kurang mendapat perhatian. Hal tersebut merupakan faktor yang perlu diperhatikan oleh Pemerintah Kabupaten Blora, serta perlunya kesadaran dari pihak-pihak terkait untuk melakukan pengembangan dan perbaikan infrastruktur, karena hal tersebut diharapkan menjadi hal yang utama guna menarik wisatawan untuk berkunjung di Kabupaten Blora dan mempertahankan keberadaan obyek wisata tersebut.

B.2. Analisis SWOT Pengembangan Obyek Wisata Loko Tour dan Geologi sebagai Wisata Edukasi di Kabupaten Blora.

Analisis SWOT merupakan singkatan dari lingkungan internal yang terdiri dari kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weaknesses*) serta lingkungan eksternal yang terdiri dari peluang (*opportunities*) dan ancaman (*Threats*). Berdasarkan analisis SWOT tersebut, dapat dirumuskan faktor-faktor pendukung yang berasal dari kekuatan dan peluang, serta faktor-faktor penghambat yang berasal dari kelemahan dan ancaman

B.2.1. Analisis Lingkungan Internal

Lingkungan internal merupakan suatu lingkungan yang berada didalam organisasi untuk mengidentifikasi kekuatan (*strengeth*) dan kelemahan (*weakness*) untuk mencapai tujuan organisasi.

B.2.1.1. Kekuatan (Strength)

Kekuatan (*Strength*) yaitu kekuatan atau kelebihan yang dimiliki obyek wisata Loko Tour dan Geologi. Dengan mengetahui kekuatan, diharapkan dapat dikembangkan menjadi obyek wisata edukasi di Kabupaten Blora. Dalam hal ini kekuatan dimiliki oleh obyek wisata Loko Tour dan Geologi yang ada di Kabupaten Blora antara lain potensi edukasi yang terdapat pada Obyek Wisata Loko Tour dan Geologi, kemudian obyek wisata Loko Tour dan Geologi merupakan objek wisata satu-satunya yang ada di Jawa Tengah dan lokasi obyek wisata Loko Tour dan geologi berdekatan dengan Obyek wisata lainnya yang ada di Kabupaten Blora, selanjutnya kondisi soisal budaya yang bagus dan menarik wisatawan yang didukung juga dengan tersedianya sarana pendukung hotel, restaurant, dan akomodasi di sekitar Obyek wisata Loko Tour dan Geologi dan yang terakhir yaitu tersediannya media informasi yang dilakukan untuk mempromosikan wisata.

B.2.1.2. Kelemahan (Weaknesses)

Kelemahan merupakan faktor-faktor yang dianggap sebagai kelemahan terhadap pengembangan obyek wisata Loko Tour dan Geologi sebagai wisata edukasi di Kabupaten Blora, antara lain lemahnya koordinasi antar instansi dalam pengembangan obyek wisata Loko tour dan Geologi sebagai wisata edukasi di Kabupaten Blora serta kualitas dan kuantitas sumber daya manusia kurang professional dalam pengelolaan obyek wisata Loko tour dan Geologi, dan infrastruktur atau prasarana yang terdapat pada obyek wisata Loko Tour dan Geologi masih belum optimal.

B.2.2. Lingkungan Eksternal

Lingkungan eksternal merupakan suatu lingkungan yang berada diluar suatu organisasi dan dapat diidentifikasi mealalui faktor peluang (opportunities) dan ancaman (Threats).

B.2.1. Peluang (Opportunities)

Peluang (Opportunities), yaitu semua kesempatan yang dianggap menjadi peluang untuk mengembangkan obyek wisata Loko Tour dan Geologi menjadi wisata edukasi di Kabupaten Blora, antara lain banyaknya jumlah Sekolah dan Pelajar/Siswa yang ada di Kabupaten Blora, kemudian pertumbuhan perekonomian masyarakat di Kabupaten Blora, antusias dan partisipasi yang aktif dari masyarakat dalam menjaga keamanan obyek wisata, serta didukung dengan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebutuhan berwisata semakin bertambah.

B.2.2. Ancaman (Threats)

Ancaman (*Threats*) merupakan faktor-faktor yang dianggap sebagai ancaman bagi pengembangan obyek wisata Loko Tour dan Geologi sebagai wisata edukasi di Kabupaten Blora, antara lain, masih belum adanya Perda yang mengatur tentang pariwisata, kemudian berkembangnya obyek wisata daerah lain yang meningkatkan persaingan, serta masih belum optimalnya peran dari Kelompok sadar wisata yang ada di Kabupaten Blora.

B.3. Strategi berdasarkan Identifikasi Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu langkah awal yang digunakan untuk merumuskan strategi-strategi yang akan dilakukan. Berdasarkan matrik analisis SWOT dapat di klasifikasikan kekuatan, kelemahan , peluang dan ancaman yang dapat diketahui dari faktor-faktor internal maupun eksternal. Langkah berikutnya yaitu mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dari pengembangan obyek wisata Loko Tour dan Geologi sebagai wisata edukasi di Kabupaten Blora. Langkah selanjutnya yaitu mengidentifikasi isu-isu strategis, kemudian langkah terakhir yaitu perumusan program-program strategis pengembangan obyek wisata Loko Tour dan Geologi sebagai wisata edukasi di Kabupaten Blora.

Mengidentifikasi isu-isu strategis merupakan inti dari dalam proses perencanaan strategis. Isu-isu strategis dalam pengembangan obyek wisata Loko Tour dan Geologi sebagai wisata edukasi di Kabupaten Blora juga harus memperhatikan faktor-faktor internal yaitu kekuatan serta kelemahan, dan juga faktor-faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman dengan menggunakan matriks SWOT. Berdasarkan matriks analisis SWOT tersebut, maka dapat diperoleh beberapa strategi mengenai pengembangan obyek wisata Loko Tour dan obyek wisata Geologi sebagai wisata edukasi di Kabupaten Blora. Adapun bentuk strategi yang akan digunakan untuk merumuskan strategi adalah sebagai berikut:

1. Strategi S – O

Strategi S – O (*Strength – Opportunities*) merupakan strategi yang bersumber dari kekuatan (*Strength*) yang berasal dari internal dengan memanfaatkan peluang (*Opportunities*) yang berasal dari luar.

2. Strategi S – T

Strategi S – T (*Strength – Threat*) merupakan strategi yang menggunakan kekuatan (*Strength*) yang bersumber dari lingkungan internal untuk mengatasi ancaman-ancaman (*Threats*) yang berasal dari lingkungan luar.

3. Strategi W – O

Strategi W – O (*Weaknesses – Opportunities*), yaitu strategi yang meminimalkan kelemahan (*Weaknesses*) yang berasal dari internal untuk memanfaatkan peluang (*Opportunities*) yang berasal dari luar.

4. Strategi W – T

Strategi W – T merupakan strategi yang berasal dari Kelemahan (*Weaknesses*) untuk meminimalkan kelemahan-kelemahan yang bersumber dari lingkungan internal dan menghindari ancaman (*Threats*).

Tabel B.3.1.

**Matrik Analisis SWOT Pengembangan Obyek Wisata Loko Tour dan Geologi
sebagai wisata edukasi di Kabupaten Blora**

| | | |
|---|--|---|
| <div>Faktor Internal</div> <div>Faktor Eksternal</div> | <p align="center">STRENGTHS (S)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya Media informasi yang dilakukan untuk mempromosikan wisata 2. Potensi edukasi pada Obyek Wisata Loko Tour dan Geologi 3. Memiliki potensi alam sebagai wisata edukasi dan keilmuan pada Obyek Wisata Loko Tour dan Geologi 4. Sosial budaya yang bagus dan menarik wisatawan 5. Satu-satunya Obyek Wisata Loko Tour dan Obyek Wisata Geologi di Jawa Tengah 6. Tersedianya sarana pendukung yang memadai, seperti hotel dan restaurant | <p align="center">WEAKNESSES (W)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lemahnya koordinasi antara instansi dalam pengembangan wisata edukasi di Kabupaten Blora 2. Kualitas dan kuantitas SDM yang kurang memadai 3. Infrastruktur / prasarana pariwisata belum optimal |
| <p align="center">OPPORTUNITIES (O)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pertumbuhan perekonomian masyarakat sekitar obyek wisata 2. Masyarakat antusias dan berpartisipasi aktif dalam menjaga kemandirian obyek wisata 3. Bertambahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya kebutuhan untuk berwisata 4. Banyaknya jumlah Sekolah dan Siswa yang ada di Kabupaten Blora | <p align="center">STRATEGIS – O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memanfaatkan potensi alam yang ada pada obyek wisata Loko Tour dan Geologi, kemudian dikembangkan menjadi Obyek wisata edukasi 2. Meningkatkan promosi wisata edukasi untuk menarik kunjungan wisatawan | <p align="center">STRATEGI W – O</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan koordinasi antara instansi dalam pengembangan pariwisata, terutama wisata edukasi 2. Rekrutmen pegawai dan yang memiliki pengetahuan tentang kepariwisataan |

| THREATS (T) | STRATEGI S – T | STRATEGI W – T |
|---|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Masih belum adanya Perda yang mengatur pariwisata 2. Masih belum optimalnya untuk pembentukan kelompok sadar wisata 3. Berkembangnya obyek wisata daerah lain yang meningkatkan persaingan | <ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan penyuluhan program pengembangan wisata edukasi kepada masyarakat 2. Mengoptimalkan peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) untuk membantu mengembangkan program wisata edukasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Menjalin kerjasama dengan berbagai sektor dalam program pengembangan wisata edukasi 2. Membuat Peraturan Daerah guna untuk mengatur kepariwisataan, salah satunya wisata edukasi |

B.3.2. Perumusan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Loko Tour dan Geologi sebagai wisata edukasi di Kabupaten Blora

Dari analisis SWOT yang telah dilakukan, berdasarkan hasil analisis identifikasi isu-isu strategis dapat diketahui bahwa obyek wisata Loko Tour dan Geologi ini memiliki potensi alam yang bagus untuk dimanfaatkan sebagai wisata edukasi, karena selain wisata alamnya yang indah juga memiliki nilai nilai edukasi, seperti mempelajari tentang pelestarian hutan dan ilmu kebumian yang tidak semua orang tahu, sehingga belum dimanfaatkan secara optimal. Untuk itu dalam mengembangkan obyek wisata Loko Tour dan Geologi sebagai wisata edukasi di Kabupaten Blora, dengan mempertimbangkan hasil analisis lingkungan internal dan lingkungan eksternal, maka kebijakan strategi pengembangan obyek wisata Loko Tour dan obyek wisata Geologi sebagai wisata edukasi di Kabupaten Blora adalah:

1. Memanfaatkan potensi alam yang ada pada obyek wisata Loko Tour dan Geologi kemudian dikembangkan menjadi Obyek wisata edukasi.
2. Meningkatkan promosi wisata edukasi untuk menarik kunjungan wisatawan.
3. Memberikan penyuluhan program pengembangan wisata edukasi kepada masyarakat.
4. Meningkatkan peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) untuk membantu program pengembangan wisata edukasi..
5. Peningkatan koordinasi antar instansi dalam pengembangan pariwisata.
6. Rekrutmen pegawai yang memiliki pengetahuan tentang kepariwisataan.
7. Menjalin kerjasama dengan berbagai sektor dalam program pengembangan wisata edukasi.
8. Membuat Peraturan Daerah guna untuk mengatur kepariwisataan.

B.3.3. Strategi yang dilakukan Pemerintah dalam mengembangkan obyek wisata Loko Tour dan Geologi sebagai wisata edukasi di Kabupaten Blora

Dalam rangka mengembangkan potensi obyek wisata Loko Tour dan obyek wisata Geologi sebagai wisata edukasi yang dimiliki Kabupaten Blora. Pemerintah Daerah Kabupaten Blora dalam hal ini Dinas Perhubungan Pariwisata Kebudayaan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Blora melakukan berbagai langkah dan strategi untuk mengembangkan obyek wisata Loko Tour dan Geologi sebagai wisata

edukasi, adapun strategi yang dilakukan untuk mengembangkan obyek wisata Loko Tour dan Geologi sebagai wisata edukasi adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan dan mengembangkan berbagai sarana dan prasarana penunjang pariwisata yang dapat memberikan kenyamanan pada wisatawan yang berkunjung.
- b. Memperbaiki akses menuju obyek wisata.
- c. Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), terutama yang berhubungan dengan wisata edukasi.
- d. Meningkatkan promosi wisata edukasi.
- e. Mengembangkan kinerja kelembagaan yang dapat mendukung pembangunan wisata edukasi di Kabupaten Blora.

C. PENUTUP

C.1. Kesimpulan

Berdasarkan identifikasi isu-isu strategis yang memperhatikan faktor-faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan serta faktor-faktor eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman, kemudian dianalisis menggunakan analisis SWOT sehingga dapat dirumuskan beberapa strategi pengembangan objek wisata Geologi dan Loko Tour sebagai wisata edukasi di Kabupaten Blora. Adapun bentuk strategi yang telah dirumuskan antara lain memanfaatkan potensi alam yang ada pada objek wisata Loko Tour dan Geologi secara maksimal untuk dikembangkan menjadi wisata edukasi di Kabupaten Blora, meningkatkan promosi wisata edukasi yang bertujuan untuk menarik kunjungan wisatawan supaya meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar obyek wisata dan masyarakat di Kabupaten Blora, mengoptimalkan peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) untuk membantu program pengembangan wisata edukasi. meningkatkan koordinasi antar instansi dalam pengembangan wisata edukasi, rekrutmen pegawai yang memiliki pengetahuan tentang kepariwisataan, membuat peraturan daerah tentang kepariwisataan untuk mengatur pariwisata di Kabupaten Blora.

Dalam rangka mengembangkan potensi obyek wisata Loko Tour dan Geologi sebagai wisata edukasi di Kabupaten Blora, Pemerintah Daerah dalam hal ini adalah Dinas Perhubungan Pariwisata Kebudayaan Komunikasi dan Informatika Kabupaten Blora sebagai Dinas yang terkait dengan kepariwisataan Kabupaten Blora melakukan berbagai langkah / strategi untuk mengembangkan obyek wisata tersebut menjadi

wisata edukasi, antara lain menyediakan dan mengembangkan berbagai sarana dan prasarana untuk penunjang wisata edukasi agar dapat memberikan kenyamanan serta kemudahan akses pada wisatawan yang berkunjung, meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), terutama yang berhubungan dengan wisata edukasi, meningkatkan promosi wisata edukasi serta mengembangkan kinerja antar kelembagaan yang dapat mendukung pembangunan wisata edukasi di Kabupaten Blora.

C.2. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan simpulan di atas, maka saran yang ditujukan untuk pengembangan objek wisata Loko Tour dan Geologi sebagai wisata edukasi di Kabupaten Blora yaitu Pemerintah melakukan pengembangan, pemberdayaan terhadap kekayaan alam, budaya, kesenian daerah seperti Tari Tayub, Barongan serta kerajinan Batik, Kayu Jati, Kripik tempe untuk membantu memberikan daya tarik terhadap wisata Loko Tour dan Geologi sebagai wisata edukasi.

Adanya perjalanan wisata *one day tour* merupakan suatu cara yang bagus untuk membantu mempromosikan wisata Loko Tour dan Geologi sebagai wisata edukasi kepada wisatawan. Meningkatkan partisipasi dan koordinasi lintas dinas atau instansi terkait, serta peran dari swasta dalam rangka mempermudah dan mensinergikan tujuan pengembangan wisata Loko Tour dan Geologi sebagai wisata edukasi di Kabupaten Blora, serta menghasilkan suatu produk hukum yang berupa Peraturan Daerah tentang Pariwisata di Kabupaten Blora. Mengadakan pelatihan-pelatihan

tentang kepariwisataan yang berguna untuk meningkatkan kualitas SDM serta mendapatkan sertifikasi atau standard kompetensi terpercaya melalui rekrutmen pegawai yang memiliki pendidikan kepariwisataan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Mappi Sammeng. 2001. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta ; Balai Pustaka.
- Francois Vellas. 2008. *Pemasaran Pariwisata Internasional*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.
- Frans Gromang. 2003. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta ; PT Pradnya Paramita.
- George R. Terry. 1992. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta ; PT Bumi Aksara.
- Husnaini Usman. 2011. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta ; PT Bumi Aksara.
- I Gede Pitana. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta ; Andi.
- Ismayanti. 2009. *Pengantar Pariwisata*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- John A. Pearce. 2008. *Manajemen Strategis*. Jakarta ; Salemba Empat.
- Lexy J. Moelong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : PT Remaja Rosdakarya.
- Muljadi A.J. 2009. *Kepariwisataaan dan Perjalanan*. Jakarta ; PT Raja Grafindo Persada.
- Oka A. Yoeti. *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Jakarta ; PT. Pradnya Paramita.
- Oka A. Yoeti. 1982. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.
- Oka A. Yoeti. 1996. *Anatomi Pariwisata*. Bandung : Angkasa.
- Oka A. Yoety. 2008. *Pemasaran pariwisata*. Bandung ; Angkasa.
- R. David. 2009. *Manajemen Strategis*. Jakarta ; Salemba Empat.
- R.G Soekadijo. 1996. *Anatomi Pariwisata*. Jakarta ; Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, S.R. 2004. *Peran Pariwisata dalam Pembangunan*. Semarang ; Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Sugiantoro, Ronny. 2000. *Pariwisata Antara Obsesi dan Realita*. Yogyakarta ; Adicita Karya Nusa.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Suwantoro.Gamal. 2004. *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta : Andi.